

Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sumber Belajar Alternatif dalam Pembelajaran Ekonomi SMA Panca Marga Lamongan

Muhammad Ulil Fadhli^{1*}, Evi Aulia Rachma², Yayuk Chayatun Machsunah³

¹⁻²Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

²⁻³Pendidikan PKN, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Penulis korespondensi: ulilshrnk@gmail.com

Abstract. *The advancement of digital technology has triggered a transformation in the teaching and learning process, including in the teaching of Economics at the senior high school level. Social media, which initially served merely as a communication tool, is now utilized as an interactive and easily accessible alternative learning resource. This study aims to describe how social media is used in the Economics learning process at SMA Panca Marga Lamongan and to identify its benefits and challenges. The research employed a qualitative descriptive method with purposive sampling, involving one Economics teacher and eleventh-grade social science students. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then processed and examined using the Miles, Huberman, and Saldaña analysis model. The findings show that social media platforms such as YouTube, Instagram, and TikTok enhance students' understanding of economic concepts in a more contextual and visual manner, as well as foster learning independence and participation. However, challenges include difficulties in filtering credible information and the potential for distraction when usage is not well-controlled. Thus, social media can serve as an effective learning resource when supported by strong digital literacy, clear teacher guidance, and proper management of its use.*

Keywords: *Alternative Learning Resources; Digital Literacy; Economics Learning; High School Students; Social Media.*

Abstrak. Kemajuan teknologi digital telah memicu terjadinya transformasi dalam proses belajar-mengajar, termasuk pada pembelajaran mata pelajaran Ekonomi di tingkat SMA. Media sosial yang pada mulanya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi kini dimanfaatkan sebagai sumber belajar alternatif yang interaktif dan mudah diakses. Penelitian ini bermaksud menggambarkan bagaimana media sosial dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Ekonomi di SMA Panca Marga Lamongan serta mengidentifikasi manfaat dan hambatnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling, melibatkan seorang guru ekonomi dan siswa kelas XI IPS. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi, kemudian diolah dan ditelaah menggunakan pendekatan analisis Miles, Huberman, dan Saldaña. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok membantu pemahaman konsep ekonomi secara lebih kontekstual dan visual, serta mendorong kemandirian dan partisipasi belajar siswa. Namun, ditemukan kendala berupa kesulitan memilah informasi yang kredibel serta potensi distraksi saat penggunaan tidak terkontrol. Dengan demikian, media sosial efektif sebagai sumber belajar apabila didukung literasi digital yang baik, arahan guru, dan pengelolaan penggunaan yang tepat.

Kata kunci: Literasi Digital; Media Sosial; Pembelajaran Ekonomi; Siswa SMA; Sumber Belajar Alternatif.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dalam kurun lima tahun terakhir telah mengubah cara siswa memperoleh dan mengelola informasi. Salah satu perubahan paling signifikan adalah meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan peserta didik, tidak hanya sebagai sarana komunikasi atau hiburan, tetapi juga sebagai alternatif sumber belajar (Ghofur & Rachma, 2019). Media sosial seperti YouTube, Instagram, WhatsApp, dan TikTok menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas, serta penyajian materi dalam bentuk visual dan interaktif yang menarik bagi siswa (Smaldino, et al., 2023). Ini dikarenakan karakteristiknya

yang mudah digunakan, media sosial memiliki potensi besar untuk bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran (Rohyan & Machsunah, 2023) termasuk pembelajaran ekonomi di tingkat SMA.

Pembelajaran ekonomi membutuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemahaman terhadap fenomena sosial-ekonomi yang dinamis. Media sosial dapat menyediakan konten ekonomi yang aktual, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dapat membantu membangun pemahaman yang lebih relevan dan aplikatif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam menggunakan media sosial berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi. (Septiani & Kurniawati, 2023) misalnya, menemukan bahwa aktivitas media sosial memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh penelitian (Manek & Butar-Butar, 2024) yang menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran ekonomi.

Selain hasil belajar, media sosial juga dapat mendorong minat berwirausaha dan literasi ekonomi siswa. Studi oleh (Purnama Sari et al., 2024) mengungkapkan bahwa pemanfaatan media sosial berkorelasi positif dengan minat berwirausaha siswa SMA, menunjukkan bahwa platform digital tidak hanya mendukung proses belajar akademik, tetapi juga membentuk kompetensi ekonomi yang relevan dengan kehidupan masa depan. Penelitian internasional juga mendukung efektivitas media sosial sebagai sarana berbagi pengetahuan dan pembelajaran kolaboratif, di mana media sosial dapat meningkatkan efektivitas belajar dan keterlibatan kognitif siswa (Sivakumar et al., 2023).

Meskipun memiliki potensi besar, integrasi media sosial dalam pembelajaran ekonomi masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya literasi digital, kontrol penggunaan yang belum optimal, serta ketidaksiapan guru dalam memanfaatkan media sosial secara pedagogis (Sandi & Pritandhari, 2025). Hal ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan secara efektif dan terarah dalam konteks pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar alternatif dalam pembelajaran ekonomi di SMA Panca Marga Lamongan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai manfaat, kendala, serta peluang implementasi media sosial sebagai sumber belajar, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran ekonomi yang lebih efektif dan inovatif di sekolah menengah.

2. KAJIAN TEORITIS

Media sosial seperti platform video, jejaring, dan aplikasi berbagi konten kini bukan hanya sebagai sarana komunikasi atau hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran alternatif. Sebagai contoh, studi tinjauan literatur pada jenjang sekolah menengah menunjukkan bahwa media sosial (YouTube, Instagram, TikTok, dsb.) mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, partisipasi, serta pemahaman materi siswa. Siti (Norhidayah et al., 2025).

Selain itu, menurut temuan di banyak sekolah, media sosial memberikan fleksibilitas bagi siswa materi dapat diakses kapan saja dan di mana saja, tidak terbatas ruang kelas sehingga mendukung pembelajaran informal maupun mandiri. (Tinggi & Tarbiyah, 2025). Dengan demikian, media sosial dapat dipandang sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran digital, yang memperluas sumber belajar di luar buku teks dan ruang kelas tradisional.

Pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran menuntut bahwa siswa memiliki literasi digital atau kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dan efektif. Kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai alat belajar berkontribusi pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, kreativitas, literasi digital, dan kemandirian belajar. (Norhidayah et al., 2025). Dalam hal ini, media sosial bukan sekadar sumber konten, tetapi juga ruang interaksi, refleksi, dan konstruksi pengetahuan bersama sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivis. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, berdiskusi, dan membangun pemahaman dengan teman atau guru melalui platform digital. (Umi Kulsum et al., 2025). Dengan berkembangnya literasi digital, siswa dapat memanfaatkan media sosial secara produktif sebagai sarana memperdalam materi, berdiskusi, berbagi sumber, serta mengembangkan kemampuan analitis dan berpikir kritis.

Berbagai penelitian empiris dan tinjauan literatur menunjukkan bahwa integrasi media sosial dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa, minat belajar, dan hasil belajar dalam berbagai mata pelajaran tidak hanya pelajaran teori, tetapi juga pelajaran yang membutuhkan aplikasi konsep dan pemahaman kontekstual. Misalnya, penggunaan media sosial dalam pembelajaran sejarah membuat siswa merasa materi lebih relevan dan menarik, sehingga minat belajar meningkat (Umiyati, 2021). Dengan demikian, dalam konteks pembelajaran ekonomi di SMA, media sosial berpotensi membantu siswa memahami konsep-konsep ekonomi secara kontekstual, mengikuti perkembangan ekonomi nyata, dan merangsang minat terhadap materi.

Meskipun banyak potensi dan manfaat, pemanfaatan media sosial dalam pendidikan tidak tanpa tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tanpa bimbingan dan literasi digital yang memadai, siswa bisa kesulitan memilah informasi yang valid dari yang tidak terverifikasi, sehingga berisiko mendapatkan informasi yang salah atau biasa. Selain itu, penggunaan media sosial secara berlebihan atau tanpa kontrol dapat berdampak negatif terhadap konsentrasi belajar, interaksi sosial, dan moral siswa (Yanti Situmorang, 2023).

Oleh karena itu, integrasi media sosial dalam pembelajaran harus disertai strategi pedagogis yang matang: guru sebagai fasilitator, panduan literasi digital, dan regulasi penggunaan agar media sosial benar-benar berfungsi sebagai sumber belajar bukan sekadar hiburan serta mendukung tujuan pendidikan secara optimal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan media sosial sebagai sumber belajar alternatif pembelajaran ekonomi di SMA Panca Marga Lamongan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara alami melalui pengalaman langsung siswa dan guru. Menurut (Creswell, J. W., & Creswell, 2018), pendekatan kualitatif efektif untuk menganalisis perilaku dan pengalaman belajar yang dipengaruhi teknologi digital, termasuk media sosial. Selain itu, pemanfaatan pendekatan ini sesuai dengan rekomendasi Padamai, (Sma et al., 2023) yang menyatakan bahwa penelitian terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran memerlukan pemahaman kontekstual dan mendalam terhadap aktivitas belajar siswa.

Subjek penelitian terdiri dari satu guru ekonomi dan siswa kelas XI IPS. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dinilai paling relevan dan memahami penggunaan media sosial dalam proses belajar. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan berbasis teknologi karena memungkinkan peneliti memilih peserta yang benar-benar terlibat dalam fenomena yang dikaji. (Septiani & Kurniawati, 2023) juga menegaskan bahwa purposive sampling tepat digunakan untuk meneliti penggunaan media sosial terhadap kegiatan belajar karena memberikan peluang mendapatkan data yang lebih kaya dan spesifik.

Data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dimanfaatkan untuk menelusuri pandangan serta pemahaman siswa dan guru mengenai bentuk pemanfaatan media sosial, kendala, serta manfaatnya dalam pembelajaran ekonomi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana media sosial digunakan saat

proses pembelajaran berlangsung, baik sebagai referensi materi maupun media diskusi. Triangulasi teknik dilakukan untuk meningkatkan keabsahan data. Menurut (Manek & Butar-Butar, 2024), triangulasi penting dalam penelitian berbasis digital learning untuk mengurangi bias dan memastikan kesesuaian antara data wawancara dan praktik nyata. Hasil ini sejalan dengan temuan (Sandi & Pritandhari, 2025) yang menekankan perlunya verifikasi multi-sumber dalam penelitian terkait penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran.

Analisis data menggunakan model (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2019) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh data yang diperoleh Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi disederhanakan untuk mengidentifikasi pola, tema, serta kategori inti. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel tematik agar lebih mudah dipahami hubungan antar-temuan. Tahap akhir berupa penyusunan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan selama jalannya penelitian. Model analisis ini telah banyak digunakan dalam penelitian mengenai media sosial dan pembelajaran karena mampu menyusun data kualitatif yang kompleks secara sistematis dan terstruktur (Sivakumar et al., 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMA Panca Marga Lamongan, ditemukan bahwa media sosial seperti YouTube, Instagram, dan platform daring lainnya sering digunakan oleh siswa sebagai referensi tambahan untuk materi ekonomi. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa video pembelajaran dan materi ekonomi yang mereka temukan di media sosial membantu mereka memahami konsep ekonomi sulit dengan lebih mudah dan kontekstual. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Pemanfaatan Media Sosial sebagai Penunjang Proses Belajar dan Dampaknya terhadap Interaksi Antar Siswa yang menyebut bahwa media sosial dapat mempermudah akses informasi dan mendukung interaksi siswa dalam belajar (Yanti Situmorang, 2023).

Selain itu, dari observasi kelas dan pengumpulan tugas siswa, terlihat bahwa siswa yang aktif memanfaatkan media sosial cenderung lebih proaktif dalam berdiskusi, membuat rangkuman, dan saling berbagi materi. Mereka tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga melakukan eksplorasi sendiri melalui media sosial hal ini menunjukkan kombinasi antara pembelajaran formal dan pembelajaran mandiri secara digital. Hal ini sesuai dengan hasil kajian literatur dalam Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran di SMK yang menyimpulkan bahwa media sosial sebagai media pembelajaran dapat

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada jenjang menengah (Romadhona & Anistyasari, 2020).

Namun, tidak semua siswa mendapatkan manfaat maksimal. Beberapa siswa melaporkan kesulitan dalam memilah informasi ada materi yang kurang akurat atau tidak sesuai kurikulum, sehingga mereka tetap membutuhkan bimbingan guru untuk verifikasi dan klarifikasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dampak Media Sosial Terhadap Proses Belajar Siswa yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial bisa positif jika digunakan dengan bijak, tetapi juga berpotensi mengganggu jika siswa tidak bisa mengontrol akses dan seleksi informasi (Zanita, S. Y., Suci, R. W. ., Handayani, ., & Ardila, 2022).

Lebih jauh, meskipun banyak siswa menunjukkan peningkatan aktivitas belajar dan pemahaman materi, ada siswa yang mengaku waktu belajar mereka terganggu karena kecenderungan menggunakan media sosial untuk hiburan bukan belajar. Ini mengindikasikan adanya ambivalensi: media sosial sebagai sumber belajar sekaligus potensi distraksi. Kondisi ini mendekati temuan dalam penelitian Penelitian mengenai Dampak Pemanfaatan Media Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang kurang terpantau dapat memberikan efek negatif terhadap pencapaian akademik siswa (Supandi, A. ., Johan, R. S. ., & Septariani, 2023)

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa media sosial menyimpan peluang yang sangat luas untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar alternatif dalam pembelajaran ekonomi, terutama dalam menyediakan materi yang kontekstual, menarik, dan mudah diakses oleh siswa. Hal ini mendukung argumen bahwa media sosial dapat memperkaya proses belajar tidak hanya sebagai pelengkap buku teks, tetapi juga sebagai medium eksplorasi mandiri siswa. Temuan serupa telah dilaporkan oleh Studi Literatur Penggunaan Media Sosial di SMK (2024) yang menyimpulkan bahwa media sosial meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Romadhona & Anistyasari, 2020).

Keterlibatan aktif siswa dalam mencari materi sendiri, berdiskusi, dan berbagi melalui media sosial menunjukkan bahwa proses belajar tidak lagi sepenuhnya bergantung pada guru melainkan memasuki ranah pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Ini konsisten dengan pandangan bahwa media sosial mendukung “student-centered learning” dan literasi digital, memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan dan gaya mereka sendiri (Yanti Situmorang, 2023).

Namun, efektivitas media sosial sebagai sumber belajar sangat tergantung pada kemampuan siswa dalam memilah dan mengevaluasi informasi. Temuan bahwa beberapa siswa kesulitan memilah konten valid menunjukkan bahwa tanpa literasi digital dan bimbingan

dari guru, potensi media sosial bisa sia-sia atau bahkan merugikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dampak Media Sosial terhadap Proses Belajar di SMP (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat membantu asalkan digunakan bijak (Zanita, S. Y., Suci, R. W. ., Handayani, ., & Ardila, 2022).

Selain itu, adanya siswa yang terdistraksi oleh media sosial untuk hal-hal non-akademik memperingatkan bahwa integrasi media sosial dalam pembelajaran harus disertai dengan pembiasaan manajemen waktu dan bimbingan moral/akademik. Ini mendukung temuan negatif dalam penelitian Studi berjudul *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Depok* (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkelola dengan baik dapat memberikan efek negatif pada capaian belajar siswa (Supandi, A. ., Johan, R. S. ., & Septariani, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar alternatif dalam pembelajaran ekonomi di SMA Panca Marga Lamongan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman materi serta minat belajar siswa. Platform seperti YouTube, Instagram, maupun TikTok menjadi sarana belajar yang efektif karena menyajikan informasi secara visual, menarik, dan mudah diakses kapan pun. Hal ini membuat siswa lebih aktif dalam mencari materi tambahan, berdiskusi, serta mengaitkan contoh ekonomi dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, penelitian juga menemukan adanya kendala dalam pemanfaatan media sosial, terutama terkait kemampuan siswa dalam memilah informasi yang kredibel dan relevan dengan materi pelajaran. Sebagian siswa masih menjadikan media sosial sebagai hiburan utama, sehingga diperlukan pendampingan dan pengarahan agar penggunaan media sosial lebih terarah pada kegiatan belajar. Peran guru sangat penting sebagai fasilitator dan pengontrol agar pembelajaran tidak sekadar berfokus pada konsumsi informasi, tetapi juga pada proses berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Berdasarkan temuan tersebut, guru dianjurkan untuk terus memperluas dan meningkatkan penerapan strategi pembelajaran yang memanfaatkan media sosial dengan menyajikan referensi yang valid dan terpercaya. Siswa diharapkan mampu meningkatkan literasi digital dan selektif dalam menyerap informasi agar tidak terjebak pada konten yang bias atau tidak ilmiah. Selain itu, sekolah perlu memberikan dukungan berupa fasilitas jaringan internet dan pelatihan digital untuk menunjang pemanfaatan media sosial secara maksimal.

Untuk penelitian selanjutnya, akan lebih baik jika dikembangkan pada lingkup lebih luas atau dikombinasikan dengan metode kuantitatif agar hasilnya lebih komprehensif dan mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam kepada SMA Panca Marga Lamongan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh selama proses penelitian ini berlangsung. Saya juga menyampaikan apresiasi kepada guru mata pelajaran Ekonomi yang telah memberikan dukungan dalam proses pengumpulan data serta menyumbangkan bimbingan selama Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Alternatif Dalam Pembelajaran Ekonomi. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif hingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Evi Aulia Rachmah, S.Pd, M.Pd dan Ibu Dr. Yayuk Chayaton Machsunah, S.Sos, M.Pd dosen pembimbing, serta rekan-rekan yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Ghofur, A., & Rachma, E. A. (2019). Pemanfaatan media digital terhadap indeks minat baca masyarakat Kabupaten Lamongan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 4(2), 89. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i2.5524>
- Manek, A. M., & Butar-Butar, A. (2024). Analisis efektivitas penggunaan media. *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, 3(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Norhidayah, S., Ningsih, S. H., et al. (2025). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran jenjang sekolah menengah: Tinjauan literatur tahun 2020–2025. *Jurnal Staika*, 8(2). <https://doi.org/10.62750/bgwjdt56>
- Purnama Sari, P., Hodsay, Z., & Aradea, R. (2024). Pengaruh literasi ekonomi dan pemanfaatan media sosial terhadap minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 8 Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 8(1), 74–83. <https://doi.org/10.31851/neraca.v8i1.15690>
- Rohyan, M. R., & Machsunah, Y. C. (2023). Komunikasi efektif dalam dunia pendidikan. *EDUSOSTECH: Journal of Education, Social Science and Technology*, 1(1), 46–51.

- Romadhona, M. R., & Anistyasari, Y. (2020). Studi literatur penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran di SMK. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(1), 105–112. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/36460>
- Sandi, G., & Pritandhari, M. (2025). Peran media sosial sebagai sarana pembelajaran ekonomi: Peluang, tantangan, dan implikasi pedagogis. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 975–982.
- Septiani, G. I., & Kurniawati, T. (2023). Pengaruh aktivitas media sosial dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS SMA 1 Pertiwi Padang pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2021/2022. 7, 7217–7227.
- Sivakumar, A., Jayasingh, S., & Shaik, S. (2023). Social media influence on students' knowledge sharing and learning: An empirical study. *Education Sciences*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/educsci13070745>
- SMA D. I., Kupang, N., Padamai, M., Yewang, M. U. K., & Loe, A. P. (2023). *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, 2(2).
- Supandi, A., Johan, R. S., & Septariani, D. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 3 Depok. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 22–28. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i1.16072>
- Tinggi, S., & Tarbiyah, I. (2025). *Edupedika*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.60004/edupedika.v4i1.148>
- Umi Kulsum, Anggraeni, N., & Fariz, M. (2025). Pemanfaatan media sosial sebagai inovasi dalam pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan digital. *Journal Central Publisher*, 1(12), 1418–1421. <https://doi.org/10.60145/jcp.v1i12.320>
- Yanti Situmorang, D. (2023). Penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran dan pengaruhnya terhadap interaksi siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 110–119. <https://doi.org/10.56854/tp.v2i2.226>
- Zanita, S. Y., Suci, R. W., Handayani, & Ardila, I. (2022). Penggunaan media sosial terhadap proses belajar siswa. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 2(3), 155–159. <https://doi.org/10.58432/algebra.v2i3.580>